

ANALISIS MUATAN NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X KURIKULUM 2013

¹Junaedi, ²Asep Jejen Jaelani, ³Sun Sunti
*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
Jawa Barat*

¹Junaedi0523@gmail.com, ²Asep.jejen.jaelani@uniku.ac.id, ³Sun.suntini@uniku.ac.id.

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya indikasi bahwa tidak semua buku teks memuat nilai karakter, karena itu penulis meninjau bagaimana muatan nilai karakter peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Tujuan penelitian, untuk mendeskripsikan muatan nilai karakter peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan teknik pemerolehan data berupa dokumentasi. Hasil penelitian, berdasarkan proses analisis tersebut menghasilkan simpulan bahwa terdapat nilai karakter peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Dari dua puluh dua data yang dianalisis terdapat empat data yang merepresentasikan nilai karakter peduli lingkungan, sepuluh data nilai karakter peduli sosial, dan delapan data nilai karakter tanggung jawab. Dari empat data yang merepresentasikan nilai karakter peduli lingkungan mengarah pada pentingnya menjaga lingkungan alam, sepuluh data nilai karakter peduli sosial mengarah pada pentingnya membaca isyarat sosial serta bersikap empati, dan delapan data nilai karakter tanggung jawab mengarah pada pentingnya menjaga sesuatu, bekerja keras, dan membantu membuat dunia menjadi lebih baik. Adapun rekomendasi untuk pengembang buku teks perlu adanya muatan nilai karakter secara komprehensif, untuk guru karena tidak semua merepresentasikan nilai karakter secara rinci penulis menyarankan adanya penyampaian oleh guru kepada siswa secara mendalam, untuk penulis selanjutnya diharap membaca dapat menafsirkan secara komprehensif.

KATA KUNCI: Buku teks, kurikulum, nilai karakter, pendidikan.

CHARACTER VALUE LOAD ANALYSIS IN INDONESIAN TEXTBOOK CLASS X CURRICULUM 2013

ABSTRACT: *This research is motivated by indications that not all textbooks contain character values, therefore the author reviews how the character values of environmental care, social care, and responsibility are charged. The purpose of this research is to describe the character values of environmental care, social care, and responsibility. The research method used in this study is a qualitative method with data acquisition techniques in the form of documentation. The results of the study, based on the analysis process, resulted in the conclusion that there are character values of caring for the environment, social care, and responsibility in the Indonesian Language Textbook Class X Curriculum 2013. Of the twenty-two data analyzed there are four data that represent the character values of caring for the environment, ten data on social care character values, and eight data on responsibility character values. Of the four data that represent the value of caring for the environment character points to the importance of protecting the natural environment, ten data values of the character of social care point to the importance of reading social cues and being empathetic, and eight data on the value of the character of responsibility pointing to the importance of taking care of something, working hard, and helping. make the world better. As for recommendations for textbook developers, it is necessary to have a comprehensive character value content, for teachers because not all of them represent character values in detail, the author suggests that the teacher conveys to students in depth, for further researchers, it is hoped that reading can interpret comprehensively.*

KEYWORDS: *Textbooks, curriculum, character values, education.*

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki siswa. Buku teks merupakan salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan wawasan dan menanamkan karakter. Adanya indikasi bahwa tidak semua buku teks memuat nilai karakter, oleh karena itu penulis melakukan penulisan dengan judul Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sementara untuk istilah pembelajaran memiliki pengertian yang lebih spesifik. Hal tersebut seperti yang diuraikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar." Proses pembelajaran yang baik, memuat beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain, komponen tersebut yaitu: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.

Bahan ajar merupakan bagian dari media atau sumber belajar. Bahan ajar

atau *teaching-material*, terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Berdasarkan hal tersebut Depdiknas (2008:6) mengemukakan bahwa, "Bahan ajar adalah media yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar." Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Adapun jenis bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket; bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video compact disk*, film; bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti *Computer Assisted Instruction (CAI)*, *compact disk (CD)* multimedia pembelajarn interaktif; dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Buku teks merupakan salah satu bahan ajar dalam media pembelajaran. Menurut Novianto dan Mustadi (2015) menyatakan bahwa, "Sebagai media pembelajaran, buku teks merupakan salah satu perangkat yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran." Buku teks memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya memuat ilmu pengetahuan namun juga nilai karakter.

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani '*charassei*', yang berarti mengukir hingga terbentuk pola dan '*to mark*' (menandai). Sedangkan secara terminologi, "Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu

untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.” Adapun nilai karakter yang ideal diharapkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sejalan dengan hal tersebut, buku teks merupakan salah satu media untuk mencerdaskan dan membentuk karakter siswa, karena itu pembahasan mengenai muatan nilai karakter dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013, seharusnya tidak terlepas di dalamnya. Buku teks sebagai media pendidikan tidak hanya membimbing siswa menjadi cerdas namun juga berkarakter. Namun realitanya beberapa penulisan menunjukkan bahwa integrasi nilai pendidikan karakter dalam buku teks masih sangat minim. Pada penulisannya, Kurniawan (dalam Normawati) menyatakan bahwa, “Dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas 4, 5, dan 6 termuat nilai-nilai budaya dan keteladanan yang dapat membentuk karakter siswa. Namun, nilai-nilai tersebut diungkap secara tersirat sehingga pembaca/siswa tidak dapat memahaminya dengan baik.” Oleh karena itu penulis meninjau bagaimana muatan nilai karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013, adapun yang menjadi fokus dalam penulisan ini adalah nilai karakter peduli lingkungan karena pada generasi saat

ini tidak sedikit yang tidak peduli dengan lingkungan diantaranya, membuang sampah sembarangan, mengotori tempat umum dengan coretan-coretan, dan lain sebagainya; nilai karakter peduli sosial karena begitu banyaknya ketidakpedulian terhadap sesama; nilai karakter tanggung jawab karena banyaknya ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah atau tidak mengikuti pembelajaran, dan tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia sehingga berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti dekadensi moral atau akhlak di kalangan para remaja. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk meneliti muatan nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan tanggung jawab yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, yang telah dipertimbangkan sesuai dengan jenjang pendidikan guna tercipta manusia cerdas dan berkarakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana muatan nilai karakter peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan tahap deskripsi, reduksi atau menentukan fokus memilih diantara yang telah dideskripsikan, dan tahap seleksi atau mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci dalam teks yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penulis menggunakan teknik pemerolehan data dokumentasi berupa buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X

terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud cetakan ke-4, 2017. Selanjutnya untuk mempermudah penelitian maka penulis membuat acuan analisis yang digunakan untuk menganalisis “Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013,” yaitu sebagai berikut.

NO	DATA	TEORI NILAI KARAKTER	ANALISIS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

• Hasil

1) Analisis Muatan Nilai karakter Peduli Lingkungan.

a. Data Peduli Lingkungan

“Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan dan biasanya mudah membusuk. Contoh sampah organik adalah sisa makanan, sayuran, dan daun-daunan. Sampah ini dapat diolah menjadi kompos. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau undegradable. Contoh sampah anorganik adalah plastik, kayu, kaca, dan kaleng.

Dewasa ini sampah semakin bertambah terutama di Kota-Kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Perlu

disadari bahwa pelestarian lingkungan hidup bukanlah tanggung jawab Pemerintah saja, tetapi tanggung jawab kita semua.”

b. Teori Nilai karakter Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti:

1. Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan;
2. Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup;

3. Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran;
4. Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi;
5. Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

c. Analisis data Peduli lingkungan

Dalam data tersebut merepresentasikan nilai karakter peduli lingkungan. Hal itu dapat diperhatikan dari kutipan berikut.

Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan dan biasanya mudah membusuk. Contoh sampah organik adalah sisa makanan, sayuran, dan daun-daunan. Sampah ini dapat diolah menjadi kompos. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau undegradable. Contoh sampah Anorganik adalah plastik, kayu, kaca, dan kaleng.

Kutipan di atas mengacu pada indikator keempat, memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi

(dengan mengolah sampah organik menjadi kompos). Selanjutnya pada kutipan,

Dewasa ini sampah semakin bertambah terutama di Kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Perlu disadari bahwa pelestarian lingkungan hidup bukanlah tanggung jawab Pemerintah saja, tetapi tanggung jawab kita semua.

Kutipan di atas mengacu pada indikator pertama, pentingnya memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan (yang terjadi di Kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya). Dari kedua kutipan tersebut menginformasikan pentingnya memelihara kelestarian lingkungan dan hal tersebut bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun tanggung jawab bersama sehingga perlu adanya solusi untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi. Salah satunya dengan mengolah sampah organik menjadi kompos.

2) Analisis Muatan Nilai karakter Peduli Sosial

a. Data Peduli sosial

“Dewasa ini, narkoba telah menjadi ancaman yang sangat mengerikan bagi generasi muda yang berarti juga menjadi ancaman bagi

keberlangsungan bangsa Indonesia.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia hingga tanggal 13 Mei 2013 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, 51.899 orang diantaranya terkait kasus narkoba. Dari jumlah itu, 759 orang di antaranya adalah produsen narkoba, 3.751 orang bandar narkoba, 16.432 orang pengedar narkoba, dan 1.621 orang penadah. Jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 7 juta orang, dan sebagian besar di antaranya adalah para pelajar SMP, SMA, bahkan SD. Bisa jadi, data yang terungkap itu hanya fenomena gunung es, hanya fakta yang terungkap puncaknya, sedangkan fakta yang sebenarnya bisa jadi jauh lebih besar.

...

Sebagai generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa, sudah seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas. Upaya menghindarkan diri dari bahaya penyalahgunaan narkoba setidaknya dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, dari diri sendiri. Artinya, masing-masing kita membentengi diri dari kemungkinan menjadi pengonsumsi narkoba. Hal itu dapat kita lakukan dengan pandai-pandai memilih teman bergaul. Kedua, dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah seraya memohon agar kita

terhindar dari bahaya penyalahgunaan miras dan narkoba.

Dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan Allah, kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Ketiga, hendaklah kita selalu ingat bahwa apa pun yang kita lakukan hari ini pada dasarnya adalah tabungan masa depan kita. Bila kita menabung kebaikan dan kemuliaan hari ini, maka kebaikan dan kemuliaan itulah yang akan

kita petik di masa depan, termasuk di akhirat nanti. Sebaliknya, keburukan yang kita lakukan hari ini, termasuk menghancurkan diri sendiri dengan mengonsumsi narkoba, pada dasarnya adalah menghancurkan masa depan kita sendiri.

...

Lalu bagaimana dengan mereka yang sudah telanjur menjadi pengguna narkoba? Jangan berputus asa. Segeralah bertaubat, berhenti mengonsumsinya, ikuti rehabilitasi, putuskan segala hal yang memungkinkan kita akan terhubung kembali dengan para bandar dan pengguna narkoba.”

b. Teori Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator peduli sosial sebagai berikut.

1. Menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan;
2. Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang;
3. Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan memberikan respons positif terhadap perasaan itu;
4. Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain;
5. Memberikan kenyamanan kepada orang yang membutuhkannya;
6. Menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum di atas dari pada kepentingan pribadi dan golongan.

Selain itu, menurut Mork (dalam Yaumi, 2013:112) mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni: (1) membaca isyarat sosial; (2) memberikan empati; (3) mengontrol emosi; (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya.

c. Analisis Data Peduli Sosial

Dalam data tersebut merepresentasikan nilai karakter peduli sosial. Hal itu dapat diperhatikan dari kutipan berikut.

Dewasa ini, narkoba telah mejadi ancaman yang sangat mengerikan bagi generasi muda yang

berarti juga menjadi ancaman bagi keberlangsungan bangsa Indonesia. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia hingga tanggal 13 Mei 2013 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, 51.899 orang diantaranya terkait kasus narkoba. Dari jumlah itu, 759 orang di antaranya adalah produsen narkoba, 3.751 orang bandar narkoba, 16.432 orang pengedar narkoba, dan 1.621 orang penadah. Jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 7 juta orang, dan sebagian besar di antaranya adalah para pelajar SMP, SMA, bahkan SD. Bisa jadi, data yang terungkap itu hanya fenomena gunung es, hanya fakta yang terungkap puncaknya, sedangkan fakta yang sebenarnya bisa jadi jauh lebih besar.

Kutipan di atas mengacu pada indikator pertama (Mork), membaca isyarat sosial (perihal narkoba pada generasi muda). Selanjutnya pada kutipan,

Sebagai generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa, sudah seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas. Upaya menghindarkan diri dari bahaya penyalahgunaan narkoba setidaknya dapat dilakukan melalui tiga cara. *Pertama*, dari diri

sendiri. Artinya, masing-masing kita membentengi diri dari kemungkinan menjadi pengonsumsi narkoba. Hal itu dapat kita lakukan dengan pandai-pandai memilih teman bergaul. *Kedua*, dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah seraya memohon agar kita terhindar dari bahaya penyalahgunaan miras dan narkoba. Dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan Allah, kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. *Ketiga*, hendaklah kita selalu ingat bahwa apa pun yang kita lakukan hari ini pada dasarnya adalah tabungan masa depan kita. Bila kita menabung kebaikan dan kemuliaan hari ini, maka kebaikan dan kemuliaan itulah yang akan kita petik di masa depan, termasuk di akhirat nanti. Sebaliknya, keburukan yang kita lakukan hari ini, termasuk menghancurkan diri sendiri dengan mengonsumsi narkoba, pada dasarnya adalah menghancurkan masa depan kita sendiri.

Lalu bagaimana dengan mereka yang sudah telanjur menjadi pengguna narkoba? Jangan berputus asa. Segeralah bertaubat,

berhenti mengonsumsinya, ikuti rehabilitasi, putuskan segala hal yang memungkinkan kita akan terhubung kembali dengan para bandar dan pengguna narkoba.

Kutipan di atas mengacu pada indikator kedua (Mork), memberikan empati (pada generasi muda untuk membentengi diri dan memberikan solusi untuk yang sudah terlanjur menjadi pengguna).

3) Analisis Muatan Nilai karakter Tanggung Jawab

a. Data Tanggung Jawab

Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar.

...

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini

antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

b. Teori Taanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Maha Esa. Dengan indikator sebagai berikut.

1. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan;
2. Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya;
3. Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan;
4. Berpikir sebelum berbuat;
5. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal;
6. Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya;
7. Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin;
8. Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya;

9. Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu menurut Rachman, dkk. (dalam Yaumi 2012:71) menulis beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut.

1. Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan;
2. Tanggung jawab adalah menjaga sesuatu;
3. Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan;
4. Tanggung jawab adalah keadilan;
5. Tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik.

c. Analisis Data Tanggung Jawab

Dalam data tersebut merepresentasikan nilai karakter tanggung jawab. Hal itu dapat diperhatikan dari kutipan berikut.

Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*.

...

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

Kutipan di atas mengacu pada indikator kedua (Rachman), menjaga sesuatu. Tergambar pada kutipan,

Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*

Hal di atas dapat ditelaah bahwa seniman dalam mempertahankan budayanya, melakukan inovasi dalam pembuatan wayang dengan tujuan menarik perhatian agar

tetap dicintai oleh berbagai kalangan. Selanjutnya pada kutipan,

Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

Dapat ditelaah bahwa saat ini pertunjukan wayang sudah semakin jarang, hal itu yang menjadikan khawatir para seniman sehingga perlu adanya inovasi agar wayang tetap membudaya di Indonesia.

• Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis muatan nilai karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X yaitu perihal permasalahan lingkungan yang mengarah pada pentingnya menjaga lingkungan alam. Hal itu dapat diperhatikan dari empat data yang merepresentasikan nilai karakter peduli lingkungan. Dari keempat data tersebut dapat ditelaah pada teks yang berjudul "Sampah" memuat perihal memilah sampah organik dan anorganik serta solusi dalam pengolahan sampah; selain itu "Pembangunan dan Bencana Lingkungan" memuat perihal dampak praktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan serta pemikiran solusi untuk masalah tersebut; "Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup" memuat perihal realitas lingkungan saat ini serta upaya melestarikan lingkungan hidup;

dan “Negosiasi Warga dengan Investor” memuat perihal pemertahanan sumber mata air oleh warga pada investor sebuah perusahaan properti yang akan mulai membangun hotel di kawasan sumber mata air, sebagai upaya menanggulangi pencemaran dan perusakan.

Dengan demikian dari uraian keempat data tersebut memuat empat indikator yaitu memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan; memberikan informasi yang benar dan akurat perihal pengelolaan lingkungan hidup; memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi; serta menjaga dan menginformasikan perlunya pelestarian lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana. Selain itu dari keempat data tersebut tidak ditemukan indikator memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua indikator nilai karakter peduli lingkungan termuat dalam teks yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis muatan nilai karakter peduli sosial dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli sosial dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X yaitu perihal permasalahan sosial yang mengarah pada pentingnya membaca isyarat sosial dan

berempati. Hal itu dapat diperhatikan dari sepuluh data yang merepresentasikan nilai karakter peduli sosial. Dari sepuluh data tersebut dapat ditelaah pada teks pertama yang berjudul “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda”, memuat perihal bahaya narkoba, cara membentengi diri, dan upaya penanganan bagi yang sudah terlanjur sebagai pengguna; teks kedua, “Cara Keledai Membaca Buku” merupakan teks anekdot yang memuat isyarat sosial perihal literasi di Indonesia; ketiga, “Cerita 4” memuat teks yang menggambarkan saling membantu dalam pemikiran; keempat, “Hikayat Indera Bangsawan” memuat teks yang menggambarkan sikap rela berkorban; kelima, “Tukang Pijat Keliling” memuat bagaimana bersikap dengan orang atau masyarakat yang membutuhkan; keenam, “Hikayat Si Miskin”, memuat sosok suami istri yang hidup dalam keprihatinan dan memerlukan perhatian masyarakat; ketujuh, “Terima Kasih Bu Mia” memuat teks yang menggambarkan sikap bijaksana; kedelapan, “Apakah Ponsel Berbahaya?” memuat isyarat sosial perihal penggunaan ponsel yang menuai pro dan kontra; kesembilan, “Berita 1” memuat teks yang mengajarkan sikap empati; dan kesepuluh, “Sajak Anak Muda” memuat teks yang mengisyaratkan keadaan sosial perihal keprihatinan negeri ini.

Dengan demikian dari uraian kesepuluh data tersebut memuat enam indikator. Pertama, menunjukkan keprihatinan yang

mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan; kedua, tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang; ketiga, dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan memberikan respons positif terhadap perasaan itu; keempat, menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain; kelima, memberikan kenyamanan kepada orang yang membutuhkannya; dan keenam, menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum di atas dari pada kepentingan pribadi dan golongan. Selain itu memuat keempat indikator pendukung yaitu membaca isyarat sosial, memberikan empati, mengontrol emosi, dan mengekspresikan emosi pada tempatnya. Maka dapat disimpulkan bahwa meskipun kesepuluh teks tersebut tidak memuat indikator nilai karakter peduli sosial secara lengkap, namun sepuluh teks tersebut mewakili semua indikator.

Kemudian Berdasarkan hasil analisis muatan nilai karakter tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X yaitu perihal perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Maha Esa. Hal tersebut mengarah pada pentingnya menjaga sesuatu, bekerja keras, dan membantu membuat dunia menjadi lebih baik. Dapat

diperhatikan dari delapan data yang merepresentasikan nilai karakter tanggung jawab. Dari kedelapan data tersebut dapat ditelaah pada teks yang berjudul “Wayang” dan “Mengetahui Suku Badui” memuat perihal tanggung jawab menjaga warisan budaya; “HP Baru” memuat perihal kesepakatan yang harus dijalankan; “Penyerapan Kosakata Bahasa Asing Bukti Ketidakmampuan Bahasa Indonesia dalam Interaksi dengan Bahasa lain” memuat perihal pemertahanan bahasa Indonesia; “Biografi B.J. Habibie”, “George Saa, Si Jenius dari Papua”, dan “Komikus Indonesia yang Mendunia, Ardian Syaf” memuat perihal tanggung jawab pada diri sendiri untuk terus selalu berusaha berbuat sebaik mungkin, sehingga mendapat hasil yang maksimal; yang terakhir “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” memuat konsekuensi atas perbuatan yang telah dilakukan.

Dengan demikian dari uraian kedelapan data tersebut memuat indikator kesatu, dua, tiga, empat, lima, tujuh, dan delapan. Pertama, selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan; kedua, menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya; ketiga, memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan; keempat, berpikir sebelum berbuat; kelima, melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal; ketujuh, selalu berusaha berbuat sebaik mungkin; dan kedelapan, terus berbuat dan tidak

berhenti sebelum menyelesaikan. Namun, tidak terdapat indikator keenam, yaitu membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya dan indikator kesembilan, Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu memuat tiga indikator pendukung yaitu mengerjakan tugas yang diberikan, menjaga sesuatu, dan membantu membuat dunia menjadi lebih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua indikator nilai karakter tanggung jawab termuat dalam teks yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X.

4. KESIMPULAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Nilai karakter peduli lingkungan merupakan penanaman sikap dan tindakan terhadap kepedulian alam sekitar. Terdapat empat data yang merepresentasikan nilai karakter peduli lingkungan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. Namun, tidak semua indikator nilai karakter peduli lingkungan termuat dalam teks yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X dan berdasarkan dari data yang telah dianalisis sesuai indikator yang ada, data tersebut mengarah pada pentingnya menjaga lingkungan alam.

- b. Nilai karakter peduli sosial merupakan penanaman sikap dan tindakan terhadap kepedulian sesama. Nilai karakter peduli sosial menjadi nilai yang paling dominan, terdapat sepuluh data yang merepresentasikan nilai karakter peduli sosial dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. Kesepuluh teks tersebut tidak memuat indikator nilai karakter peduli sosial secara lengkap, namun sepuluh teks tersebut mewakili semua indikator serta berdasarkan dari data yang telah dianalisis sesuai indikator yang ada, data tersebut mengarah pada pentingnya membaca isyarat sosial dan berempati.
- c. Nilai karakter tanggung jawab merupakan penanaman sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Terdapat delapan data yang merepresentasikan nilai karakter tanggung jawab dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. Namun, tidak semua indikator nilai karakter tanggung jawab termuat dalam teks yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X dan berdasarkan dari data yang telah dianalisis sesuai indikator yang ada, data tersebut mengarah pada pentingnya menjaga sesuatu, bekerja keras, dan membantu membuat dunia menjadi lebih baik.

2) Saran

- a. Untuk pengembang buku teks
Perlu adanya muatan nilai karakter secara komprehensif, agar nilai karakter dari setiap teks dapat dipahami oleh siswa secara mendalam.
- b. Untuk guru
Nilai karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang sebagai landasan dalam menentukan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Berdasarkan hasil analisis buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013, memuat semua nilai karakter (peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab). Namun tidak semua merepresentasikan nilai karakter secara rinci. Oleh karena itu penulis menyarankan adanya penyampaian oleh guru kepada siswa secara mendalam. Hal ini sangat penting ditanamkan kepada siswa untuk menghindari terjadinya dekadensi moral, sehingga diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang baik.
- c. Untuk peneliti selanjutnya
Disarankan membaca secara mendalam mengenai nilai

karakter dalam buku teks agar dapat menafsirkan muatan nilai karakter yang termuat dalam buku teks secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah serta Direktorat Pengembangan Sekolah Menengah Atas.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta : kemendikbud.
- Normawati. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Smp di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Balai Bahasa Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat.
- Novianto, A., & Mustadi, A. 2015. *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan, 45(1), 1-15.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta : Kencana.